



Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua

Yuhendri L.V

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jln. Prof. Dr. Hamka, Kampus UNP Air Tawar Padang
Telp: 0751-445089
Email: yvrista@yahoo.com

Abstract

This research is motivated by the high unemployment rate of college graduates and the small number of entrepreneurs in Indonesia. This study aims to look at the differences in entrepreneur interest of student of economic faculty of UNP based on sex and occupation of parents. The research is also useful for increasing the student's entrepreneur interest by taking into sex and occupation of parents. The kind of the research is comparative research. The research of the study showed that there are the differences in the entrepreneur interest between the male student and female student. Meanwhile there is no difference student's entrepreneur interest based on parent's occupation.

Keywords : sex, entrepreneur interest, parent's occupation.

1. PENDAHULUAN

Tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi menjadi persoalan krusial bagi setiap perguruan tinggi untuk meningkatkan kompetensinya, termasuk Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (FE UNP). FE UNP sebagai lembaga pendidikan tinggi berkewajiban untuk membekali dan mengarahkan lulusannya untuk berwirausaha sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah pengangguran. Nastiti dkk. (2010:189) mengungkapkan pentingnya kewirausahaan juga menjadi fenomena bagi kalangan akademisi dengan aktivitasnya di lingkungan universitas. Wacana dan aplikasi *entrepreneurial university* menjadi topik pembicaraan hangat di dunia akademis. Pelajar terdidik di level perguruan tinggi diharapkan akan menjadi inisiator wirausahawan sukses. Namun hal tersebut belumlah terwujud karena masih sedikitnya wirausahawan dari kalangan mahasiswa.

FE UNP dalam upaya melahirkan wirausahawan dari kalangan mahasiswa telah melakukan berbagai upaya, misalnya adanya mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pada setiap program studi di lingkungan FE UNP, seminar kewirausahaan, expo kewirausahaan, kunjungan ke dunia usaha, dan lain sebagainya. Upaya tersebut masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan wirausahaan baru. Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) juga masih belum optimal dalam melahirkan wirausahawan baru.

Peningkatan minat berwirausaha mahasiswa perlu memperhatikan latar belakang mahasiswa, diantaranya jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha memiliki motivasi dan minat yang berbeda. Di samping itu, pekerjaan orang tua dapat mempengaruhi minat seseorang pada sebuah pekerjaan, termasuk untuk berwirausaha.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP dari jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha mahasiswa dalam upaya melahirkan wirausahaan baru dari kalangan terpelajar. Pemberian motivasi berwirausaha dalam upaya peningkatan minat berwirausaha mahasiswa perlu mempertimbangkan jenis kelamin dan pekerjaan orang tua mahasiswa.

2. TELAAH LITERATUR

Keputusan seseorang untuk berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh minat berwirausaha. Uddin dan Bose (2012:130) menjelaskan minat berwirausaha adalah kecenderungan untuk memulai bisnis baru.

Ormrod (2008:102) menyatakan bahwa minat merupakan persepsi bahwa suatu aktivitas menimbulkan rasa ingin tahu dan menarik, biasanya disertai oleh keterlibatan kognitif dan afek yang positif. Seseorang yang berminat untuk berwirausaha akan memiliki perhatian, ketertarikan, dan rasa senang pada setiap hal yang berhubungan dengan kewirausahaan.

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya jenis kelamin dan pekerjaan orang tua. Hasil penelitian Azhar *et al.* (2010) menyatakan bahwa jenis kelamin berkorelasi positif dengan minat berwirausaha. Berbeda dengan hal tersebut, temuan penelitian Papzan *et al.* (2012) menjelaskan tidak ada hubungan gender dengan minat berwirausaha. Indarti dan Rostiani (2008:10) menyatakan secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki.

Sehubungan dengan pekerjaan orang tua juga terdapat pandangan teoritis dan kajian empiris yang menyatakan hubungan positif pekerjaan orang tua dengan minat berwirausaha. Tong *et al.* (2011) menjelaskan mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan adalah faktor penting untuk mulai berwirausaha di masa yang akan datang. Anak dengan latar belakang keluarga wirausahawan berpeluang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan (Wang *et al.*, 2011:37).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Penelitian ini dilakukan pada semester Januari-Juni 2013. Variabel penelitian yaitu minat berwirausaha sebagai variabel dependen, jenis kelamin dan pekerjaan orang tua sebagai variabel independen. Minat berwirausaha adalah pilihan pekerjaan mahasiswa karena merasa tertarik, senang dan berkeinginan berwirausaha serta berani mengambil resiko untuk sukses. Minat berwirausaha diukur dengan indikator yang diungkapkan oleh Super dan Crites (Sukardi, 1998:109), yaitu 1) membuat pilihan pekerjaan, 2) merasa tertarik untuk berwirausaha, 3) merasa senang untuk berwirausaha, 4) berkeinginan untuk berwirausaha, dan 5) berani mengambil resiko untuk sukses.

Variabel jenis kelamin diberi kode, yaitu 1 untuk laki-laki dan 2 untuk perempuan. Variabel pekerjaan orang tua dilihat dari pekerjaan Ayah dan pekerjaan Ibu mahasiswa. Pekerjaan orang tua yang dimaksud adalah pekerjaan utama orang tua sebagai sumber penghasilan utama keluarga. Pekerjaan orang tua diklasifikasikan menjadi wirausahawan dan bukan wirausahawan. Kelompok wirausahawan adalah kelompok yang orang tuanya membuka usaha sendiri, sedangkan kelompok yang bukan wirausahawan adalah kelompok yang orang tuanya tidak membuka usaha sendiri (bekerja sebagai pegawai swasta, pegawai negeri sipil, pegawai BUMN/BUMD, karyawan bank, dokter, perawat, apoteker, TNI/Polri, pejabat pemerintah, petani, nelayan, buruh, profesi lain, atau tidak bekerja). Pekerjaan orang tua kemudian diberi kode 1 untuk Ayah dan Ibunya wirausahawan, 2 untuk Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, 3 untuk Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, dan 4 untuk Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa FE UNP yang berjumlah 1890 orang, tersebar pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *probability sampling* dengan jumlah sampel 330 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan inferensial. Uji beda dua buah rata-rata digunakan untuk melihat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut jenis kelamin. Sementara itu, untuk melihat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut pekerjaan orang menggunakan ANAVA.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1 berikut menjelaskan distribusi frekuensi tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP.

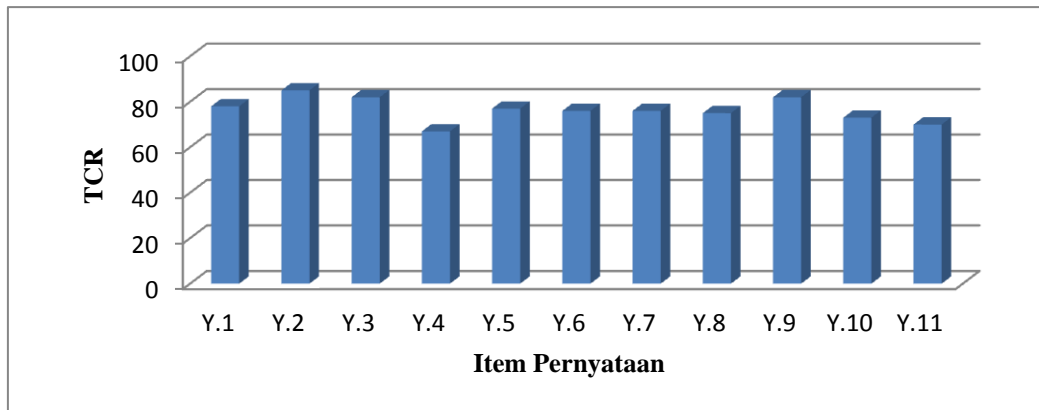
Tabel 1, Distribusi Frekuensi Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa FE UNP

No	Kategori	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase (%)
1	Rendah	0	0
2	Sedang	19	5,8
3	Tinggi	311	94,2

Sumber: Hasil olahan data, 2013.

Tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP 94,2% berada pada kategori tinggi dan 5,8% berada pada kategori sedang. Nilai rata-rata (mean) minat berwirausaha mahasiswa FE UNP sebesar 42,1, berada pada kategori tinggi. Hal ini berarti mahasiswa FE UNP mempersepsikan dirinya berminat untuk berwirausaha.

Gambar 1 berikut menjelaskan tingkat minat berwirausaha mahasiswa FE UNP berdasarkan Tingkat Capaian Responden (TCR).



Gambar 1. Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa FE UNP Berdasarkan TCR

Gambar 1 di atas memperlihatkan bahwa mahasiswa FE UNP 1) terdorong untuk berwirausaha melihat orang yang sukses berwirausaha, 2) siap untuk sukses karena berwirausaha memberi peluang untuk maju, 3) tertarik berwirausaha karena memberikan tantangan untuk sukses, 4) memilih berwirausaha daripada menjadi pegawai, 5) bangga jika dapat berwirausaha karena merupakan pekerjaan yang bergengsi, 6) berwirausaha merupakan keinginan dari dalam diri mahasiswa, 7) mempunyai rencana untuk berwirausaha setelah lulus, 8) berani untuk berwirausaha, ini dapat dilihat dengan adanya yang sudah berwirausaha sejak masuk kuliah, 9) yakin berwirausaha akan menghantarkan masa depan yang cerah, 10) berkeinginan berwirausaha walaupun ada ketakutan akan kegagalan, dan 11) tertarik berwirausaha meskipun banyak tantangan yang akan dihadapi.

4.1.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

4.1.2.1 Hasil Uji Beda Dua Rata-Rata

Sebelum dilakukan uji beda dua rata-rata dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Data minat berwirausaha mahasiswa menurut jenis kelamin berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. lebih besar daripada nilai α . Minat berwirausaha mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan sama-sama memiliki nilai sig. 0,200 (besar dari 0,05). Data minat berwirausaha menurut jenis kelamin homogen. Ini dapat dilihat dari nilai sig. 0,547 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis 1 dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
minat berwirausaha	Equal variances assumed	,365	,546	2,379	328	,018	1,69713	,71339
	Equal variances not assumed			2,448	279,478	,015	1,69713	,69326

Sumber: Hasil olahan data, 2013.

Berdasarkan Tabel 2 di atas terlihat bahwa H_0 ditolak (sig. < 0,05). Dengan demikian, terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki FE UNP dengan mahasiswa perempuan FE UNP.

4.1.2.1 Hasil Uji Analisis Variansi (ANOVA)

Sebelum dilakukan uji analisis variansi dilakukan uji normalitas dan homogenitas data. Data minat berwirausaha mahasiswa menurut pekerjaan orang tua berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. lebih besar daripada nilai α . Minat berwirausaha mahasiswa pada setiap kelompok data menurut pekerjaan orang tua sama-sama memiliki nilai sig. 0,200 (besar dari 0,05). Data minat berwirausaha menurut pekerjaan orang tua

homogen. Ini dapat dilihat dari nilai sig. 0,519 yang lebih besar daripada 0,05. Hasil pengujian hipotesis 2 dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis Minat Berwirausaha Mahasiswa Menurut Pekerjaan Orang Tua

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	28,015	3	9,338	,235	,872
Within Groups	12976,065	326	39,804		
Total	13004,080	329			

Sumber: Hasil olahan data, 2013.

Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa H_0 diterima (sig > 0,05). Dengan demikian tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, dan mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan. Hasil uji lanjut Anova dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Pengujian Kruskal-Wallis Test

	minat berwirausaha
Chi-Square	,590
Df	3
Asymp. Sig.	,899

Sumber: Hasil olahan data, 2013.

Tabel 4 di atas memperlihatkan bahwa nilai statistik Kruskal-wallis (H) yang ditunjukkan oleh Chi-Kuadrat = 0,590 dengan nilai sig 0,899. Dengan demikian H_0 diterima. Artinya tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, dan mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Menurut Jenis Kelamin

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Hasil statistik deskriptif juga memperlihatkan bahwa mean minat berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan. Dengan demikian, minat berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan pada mahasiswa FE UNP.

Temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Azhar *et al.* (2010), yang menyatakan bahwa jenis kelamin berkorelasi positif dengan minat berwirausaha. Indarti dan Rostiani (2008:10) mengungkapkan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki intensi yang lebih kuat dibandingkan mahasiswa perempuan untuk berwirausaha. Secara umum, sektor wiraswasta adalah sektor yang didominasi oleh kaum laki-laki (Indarti dan Rostiani, 2008:10). Temuan penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Papzan *et al.* (2012) yang menyatakan tidak ada hubungan gender dengan minat berwirausaha.

Alma (2009: 47), menjelaskan perbedaan-perbedaan laki-laki dan perempuan dalam berwirausaha. Perbedaan tersebut antara lain dapat dilihat dari motivasi, dan karakteristik kepribadian. Perempuan untuk berwirausaha dimotivasi oleh keinginan akan prestasi dan adanya frustrasi dalam pekerjaan sebelumnya. Dia merasa terkekang tidak dapat menampilkan kebolehannya dan mengembangkan bakat-bakat yang ada pada dirinya. Hal ini bisa saja menjadi pertimbangan mahasiswa perempuan FE UNP dalam memilih suatu pekerjaan. Umumnya mahasiswa perempuan FE UNP belum bekerja, mereka mungkin saja ingin mencoba bekerja sebagai pegawai, ketika bekerja sebagai pegawai dirasakan menghambat ruang gerak mereka barulah mereka memutuskan untuk berwirausaha. Ini dapat dilihat dari perbedaan jawaban mahasiswa dalam memilih item pernyataan mahasiswa memilih berwirausaha daripada menjadi pegawai. Mahasiswa laki-laki pada item ini memiliki TCR 81%, sedangkan TCR pada mahasiswa perempuan sebesar 77%.

Terkait dengan karakteristik kepribadian, perempuan mempunyai sifat toleransi dan fleksibel, realistis dan kreatif, antusias dan enerjik dan mampu berhubungan dengan lingkungan masyarakat dan memiliki *medium level of self confidence*, kaum pria *self confiden*-nya lebih tinggi dari kebanyakan perempuan. Kekuatan keyakinan ini merupakan salah satu dimensi efikasi diri dan berbanding lurus dengan minat berwirausaha.

Alma (2009: 45-46) juga menjelaskan faktor-faktor yang menghambat perempuan untuk berwirausaha, diantaranya faktor kewanitaan, dan faktor sosial budaya. Faktor kewanitaan dimana sebagai ibu rumah tangga

ada masa hamil, dan menyusui yang tentunya agak mengganggu jalannya bisnis. Ini bisa saja menjadi pertimbangan mahasiswa perempuan FE UNP untuk memilih profesi lain.

Faktor sosial budaya (adat istiadat) di Minangkabau menganggap bahwa tugas utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga, bertanggung jawab penuh dalam urusan rumah tangga. Ini tentunya akan mengganggu aktivitas usahanya. Disamping itu, mencari nafkah adalah kewajiban suami, dan perempuan tidak bebas melakukan perjalanan tanpa didampingi muhrim (keluarga). Ini bisa juga menjadi pertimbangan mahasiswa perempuan FE UNP dalam memilih suatu pekerjaan.

4.2.2 Perbedaan Minat Berwirausaha Mahasiswa Menurut Pekerjaan Orang Tua

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa yang Ayah dan Ibunya wirausahawan dengan mahasiswa yang Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, mahasiswa yang Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, dan mahasiswa yang Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan. Hasil statistik dekriptif memperlihatkan bahwa urutan mean minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut pekerjaan orang tua adalah: 1) mahasiswa FE UNP yang Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, 2) mahasiswa FE UNP yang Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, 3) mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan, dan 4) mahasiswa yang Ayah dan Ibunya wirausahawan. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut pekerjaan orang tua.

Temuan penelitian ini berbeda dengan penelitian Azhar *et al.* (2010) yang menyatakan pekerjaan Ayah berkorelasi positif terhadap minat berwirausaha. Alma (2009: 8) menjelaskan ada pengaruh dari orang tua yang bekerja sendiri dan memiliki usaha sendiri cenderung anaknya jadi pengusaha. Mahasiswa yang berasal dari keluarga wirausahawan adalah faktor penting untuk mulai berwirausaha di masa yang akan datang (Tong *et al.*, 2011: 492). Wang, *et al.* (2011: 37) menjelaskan bahwa anak dengan latar belakang keluarga wirausahawan berpeluang lebih tinggi untuk menjadi wirausahawan.

Penelitian ini memang menolak hipotesis yang menyatakan adanya perbedaan minat berwirausaha mahasiswa menurut pekerjaan orang tua. Namun bukan berarti tidak adanya pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha. Alma (2009: 7-8) menjelaskan bahwa lingkungan dalam bentuk *role models* juga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. *Role models* ini biasanya melihat kepada orang tua, saudara, keluarga yang lain (kakek, paman, bibi, anak), teman-teman, pasangan, atau pengusaha yang sukses yang diidolakannya. Dorongan teman cukup berpengaruh terhadap semangat membuka suatu usaha, karena dapat berdiskusi lebih bebas, dibandingkan orang lain, teman bisa memberi dorongan, pengertian, bahkan bantuan, dan tidak perlu takut terhadap kritikan mereka.

Merujuk pada penjelasan Alma tersebut, penyebab tidak adanya perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut pekerjaan orang tua adalah karena dalam satu keluarga di Minangkabau pada umumnya terdapat anggota keluarga yang berwirausaha. Anggota keluarga tersebut dapat berupa orang tua, saudara, paman, bibi, kakek, dan lain sebagainya. Di samping itu, juga banyak teman ataupun relasi mahasiswa FE UNP yang berwirausaha. Keluarga atau teman ini dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memilih suatu pekerjaan. Penyebab lainnya karena mahasiswa FE UNP sama-sama mempelajari ekonomi dan bisnis yang dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk berwirausaha atau tidak berwirausaha.

5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Mahasiswa FE UNP mempersepsikan dirinya memiliki tingkat minat berwirausaha yang tinggi. Ini berarti bahwa mereka menganggap dirinya berminat untuk berwirausaha. Menurut jenis kelamin, minat berwirausaha mahasiswa laki-laki berbeda dengan minat berwirausaha mahasiswa perempuan. Minat berwirausaha mahasiswa laki-laki lebih tinggi daripada mahasiswa perempuan pada mahasiswa FE UNP. Ini berarti bahwa mahasiswa laki-laki FE UNP mempersepsikan dirinya lebih berminat berwirausaha daripada mahasiswa perempuan FE UNP. Berbeda dengan hal tersebut, tidak terdapat perbedaan minat berwirausaha mahasiswa FE UNP menurut pekerjaan orang tua. Ini berarti bahwa mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya wirausahawan sedangkan Ibunya bukan wirausahawan, mahasiswa FE UNP yang Ayahnya bukan wirausahawan sedangkan Ibunya wirausahawan, dan mahasiswa FE UNP yang Ayah dan Ibunya bukan wirausahawan mempersepsikan dirinya sama-sama berminat untuk berwirausaha.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih terbatas pada mahasiswa FE UNP. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa fakultas ekonomi yang memang mempelajari bisnis. Penelitian selanjutnya dapat memperluas populasi dan ruang lingkup penelitian. Penelitian dapat dilakukan pada mahasiswa yang memiliki keterampilan yang dapat dikembangkan untuk berwirausaha, misalnya mahasiswa fakultas teknik, fakultas seni, dan sebagainya.

5.3 Saran

Peningkatan minat berwirausaha dapat ditingkatkan dengan meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan kompetensi kewirausahaan mahasiswa FE UNP. Hal tersebut dapat dilakukan atas inisiatif mahasiswa itu sendiri dan atau dengan difasilitasi oleh FE UNP dengan mengadakan kuliah umum, seminar, dan pelatihan kewirausahaan. Dalam memberikan motivasi berwirausaha perlu mempertimbangkan jenis kelamin mahasiswa, mengingat laki-laki dan perempuan memiliki motivasi dan karakteristik kepribadian yang berbeda untuk berwirausaha.

REFERENSI

- Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Azhar, A. *et al.* 2010. Entrepreneurial Intentions Among Business Student in Pakistan. *Journal of Business system, Governance, and Ethics*. Vol 5, No 2. Hal 13-21.
- Indarti, Nurul dan Rostiani, Rokhima. 2008. Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Pembeding antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol 23, No 4. Hal 1 – 26.
- Nastiti, T. dkk. 2010. Minat Berwirausaha Mahasiswa Indonesia dan Cina. *Jurnal Manajemen & Bisnis*. Vol 9, No 2. Hal 188-201.
- Ormrod, J. Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Edisi ke-6. Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Papzan, A. *et al.* 2012. Assessment of Entrepreneurship Intention Among Agricultural Students of Razi University. *International Journal of Research in Commerce, Economics & Management*. Vol 2, No 6. Hal 5-8.
- Sukardi, Dewa K. 1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Tong, X. F. *et al.* 2011. Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal of Social Sciences and Humanity Studies*. Vol 3, No 1. Hal 487-496.
- Uddin, Md. Reaz, dan Bose, Tarun Kanti. 2012. Determinants of Entrepreneurial Intention of Business Students in Bangladesh. *International Journal of Business and Management*. Vol 7, No 24. Hal 128-137.
- Wang, W. *et al.* 2011. Determinants of Entrepreneurial Intention among College Students in China and USA. *Journal of Global Entrepreneurship Research, Winter & Spring*. Vol 1, No 1. Hal 35-44.